TUGAS AKHIR

"PERAN BMT AGAM MADANI KAMANG MUDIAK DALAM PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT"



Disusun oleh:

MUHAMMAD ILHAM : 3116.063

JURUSAN DIII PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BUKITTINGGI

2021

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirrabil'alamin, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan penulis kesabaran untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam senantiasa penulis limpahkan kepada junjungan yang kita cintai yakni Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ilmu dan telah menginspirasi kita semua. Karena dengan jasa beliau lah sampai saat ini kita masih dapat menikmati indahnya Islam, nikmat nya Iman dan ajaran perdamaian yang dibawa oleh Islam. Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya (A.Md), Jurusan DIII Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Judul yang penulis ajukan adalah **"PERAN BMT AGAM MADANI KAMANG MUDIAK DALAM PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT".**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada ayahanda tercinta (**Rinaldi**) dan kepada ibunda tersayang (**Yetriati**) yang selalu mencurahkan kasih sayang dan doa serta memberikan motivasi kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibu **Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

3. Ibu **Novera Martilova, SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan DIII Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Pembimbing penulis ibu **Novera Martilova, SE, M.Si** yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta bantuan yang diberikan dalam penyelesaian tugas akhir ini hingga selesai pada waktunya.
5. Pembimbing Akademik (PA) **Ibu Rahmi, MA** yang telah memberikan dorongan dan saran- saran kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi ini.
6. Pimpinan serta karyawan KJKS BMT Agam Madani Kamang Mudiak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Saudara-saudaraku yang selalu bersama disaat suka dan duka,Aan Handika Putra, Anggi Pratama, M. Zaqi Hidayat dan Best Satria Al-Rasyid. Bangga rasanya mendapatkan sahabat sekaligus saudara seperti kalian. Khususnya Putri Fadhilla terima kasih untuk kebersamaan serta semangatnya.
8. Teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah khususnya Keluarga Besar DIII Perbankan Syariah, Soni Ariadi, Zerry Try Maryono, Heru Oki Hardinata, Ilham Alkhalil, Rino Arian Putra serta teman-teman seperjuangan yang telah memotivasi penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk tugas akhir dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Bukittinggi, 29 Juli 2021

Penulis

Muhammad Ilham

Nim 3116063

ABSTRAK

Tugas akhir ini berjudul “Peran BMT Agam Madani Kamang Mudiak dalam perkembangan Perekonomian Masyarakat” yang disusun oleh Muhammad Ilham NIM 3116063 Jurusan DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN

Latar belakang penulis meneliti masalah ini karena Berdasarkan pengamatan penulis bahwa dilihat dari pengertian, peran dan fungsi BMT seharusnya berpengaruh dalam perkembangan perekonomian masyrakat berdsarkan sistem islami namun pada kenyataanya pengaruh bmt agam madani terhadap perekonomian di masyarakat kamang mudiak tergolong lemah. Tujuan penulis meneliti masalah ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Peran BMT Agam Madani Kamang Mudiak dalam perkembangan perekonomian masyarakat?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara dan observasi langsung dengan karyawan BMT Agam Madani

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak BMT lebih mengenalkan apa itu BMT kemasyarakat Kamang Mudiak supaya masyarakat Kamang Mudiak lebih mengetahui tentang BMT baik itu produk penghimpunan dan maupun penyaluran dana dan proses pengajuan pembiayaan lebih dipermudah karena masih tergolong rumit, agar minat masyarakat ke BMT lebih terdorong.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Batasan dan Rumusan Masalah 8

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

F. Penjelasan Judul..... 10

G. Kajian terdahulu..... 11

H. Metode Penelitian 14

I. Sistematika Penulisan 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan..... 19

1. Pengertian pembiayaan..... 19

2. Tujuan pembiayaan 19

3. Fungsi pembiayaan..... 21

B. Perekonomian masyarakat 23

1. Upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan ekonomi 25

2. Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan perekonomian..... 26

C. BMT 27

1. Pengertian BMT 27

2. Fungsi BMT 29

3. Produk BMT 30

4. Peranan BMT 31

5. Peran BMT dalam perekonomian 31

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Monografi BMT Agam Madani 33

1. Sejarah berdirinya BMT 33

2. Visi dan misi 34

3. Tujuan BMT 34

4. Struktur organisasi 35

5. Produk-produk BMT 41

6. Strategi promosi BMT 43

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 51

B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara harfiah,*Baitul Maal* berarti rumah dana, dan *Baitul Tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul Maal* ini sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW, berkembang pesat pada abad pertengahan.*Baitul Maal* berfungsi sebagai pengumpulan dana dan men-*thasaruf*-kan untuk kepentingan sosial, sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif keuntungan. Jadi, *Baitul Maal Wa Tamwil* adalah lembaga yang bergerak dibidang sosial, sekaligus bisnis yang mencari keuntungan.[1]

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) adalah suatu lembaga keuangan syariah yang operasionalnya mengandung dua unsur yaitu unsur pengumpulan dana dan unsur sosial.

BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) merupakan lembaga keuangan mikro dengan prinsip syariah yang mempunyai karakteristik khusus yaitu baitul maal yang mengandung nilai sosial dimana menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa zakat, infaq, sadaqah. Selain itu terdapat unsur tamwil yang mengandung nilai bisnis komersial yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat menengah kebawah.

[1] Abdul Manan, 2012, *Hokum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group) Hal

BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) merupakan bagian dari Lembaga Keuangan Mikro dengan prinsip syariah. BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep *maal* dan *tamwil* dalam satu kegiatan lembaga. Kehadiran BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim ditengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip Riba, sekaligus sebagai *supportingfunding* untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran lembaga keuanagan mikro syariah yang bernama BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*)dirasakan telah membawa manfaat finansial bagi masyarakat, terutama masyarakat kecil yang tidak *bankable* dan memolak Riba, karena berorientasi pada ekonomi kerakyatan, kehadiran BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatan ekonomi mikro.

Peningkatan ekonomi dalam islam di tegakkan berdasarkan konsep moral dan ketuhanan. Ia bersandar pada ajaran tentang halal, baik, jujur, amanah, saling mencintai dan persaudaraan sejati. Kehadiran lembaga keuangan syariah dalam berbagai ragamnya, yang marak dalam beberapa tahun terakhir ini menggambarkan suatu realitas yang hadir untuk melakukan dekonstruksi ekonomi baik pada tataran teoritik maupun praktis.Salah satu lembaga keuangan syariah yang berkembang pesat adalah lembaga keuangan mikro syariah.Lembaga ini hadir untuk menjembatani kebutuhan masyarakat kecil menengah yang tidak tersentuh oleh lembaga keuangan bank.LKM (Lembaga Keuangan Mikro) syariah

hadir memenuhi jasa keuagan/modal pembiayaan bagi pelaku usaha ekonomi mikro.[2]

Peningkatan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.[3]

Berdasarkan penjelasan diatas peningkatan perekonomian masyarakat adalah proses perubahan perekonomian masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Peningkatan perekonomian masyarakat dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian dan diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan masyarakat.[4]

Faktor–faktor yang menentukan peningkatan perekonomian dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Unsur ekonomi meliputi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), modal usaha, teknologi, dan lainnya. Disamping itu faktor non ekonomi meliputi lembaga-lembaga sosial, sikap masyarakat, kelembagaan politik, dan yang lainnya yang semuanya meliputi faktor non ekonomi.[5]

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) dalam operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) menghimpun dana dan meyalurkan dana zakat,

---

[2]Muhammad, 2009, *Lembaga Kauangan Mikro Syariah,* (Yogyakarta:Graha Ilmu) Hal 78

[3]Basuki Pujoalwanto, "*Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Emiris" ,* Cet 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm 87.

[4]Jhingan, "*Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan" ,* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), Hlm 57.

[5]Rahardjo Adisasmita, "*Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah"* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm 103.

infaq dan sadaqah untuk kegiatan sosialnya dan menyalurkan pembiayaan mikro kepada masarakat sebagai kegiatan usahanya guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam perakteknya di Indonesia, BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) berbentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM) atau koperasi yang mengelola dana milik masyarakat dalam bentuk simpanan maupun pembiayaan. Dari sumber dana inilah pembiayaan BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) berasal. Dana yang di percayakan masyarakat kepada BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) dalam bentuk simpanan kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman. Pola kerja yang diambil BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) pada akhirnya sama dengan pola kerja bank syariah yang menjadi lembaga intermediasi.[6]

Perkembangan BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) di Indonesia sampai saat ini telah mencapai jumlah jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia dan tampil sebagai pendorong intermediasi usaha riil-mikro.Hal ini di buktikan dengan jumlah BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) atau koperasi jasa keuangan syariah yang telah di kembangkan sampai ke pelosok Indonesia. Sejak pertama kali konsep BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) pada tahun 1990 diperkenalkan, hanya ada beberapa puluh unit saja, dan pada saat ini jumlah BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) sudah lebih dari 5.500 unit di seluruh Indonesia.[7] Pertumbuhan BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) yang begitu pesat dikarenakan memiliki beberapa keunggulan yang sudah terbukti yaitu :

---

[6]Nourma Dewi, " *Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Sistem Perekonomian Di Indonesia",* Jurnal Serambi Hukum, Vol.11, 2017, Hal.97

[7]Novita Dewi Masythoh, "*Analisis Normatif Undang-Undang No.1 Tahun 2013tentang Lembaga Keuangan Mikro Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wa Tamwil",* Vol.5, No.2, 2014, Hal 21

1. BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) sebagai koperasi yang dipercaya masyarakat luas untuk menyimpan dananya.
2. Sebagai koperasi yang memberi edukasi masyarakat agar giat menabung dan merencanakan keuangannya.
3. BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) sebagai koperasi telah memberikan pembiayaan mudah dan murah kepada anggota yang mayoritas adalah usaha mikro.
4. Sebagai usaha yang beroperasi secara syariah BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) mendidik hidup yang baik secara islami.
5. BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) mendorong masyarakat memiliki sikap produktif dan tindakan produktif.[8]

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*)Agam Madani Nagari Kamang Mudiak yang merupakan lembaga keuangan syariah yang didirikan oleh pemerintah daerah yang pada awal pendiriannya, sebelum mendapatkan dana dari pemda Agam, BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) ini didirikan oleh 33 orang anggota dengan membuka rekening yang diperuntukan untuk dana awal pendirian sebesar Rp. 20.000.000.

Setelah dibukanya BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) oleh 33 orang tersebut, maka diturunkanlah dana dari pemerintah daerah kabupaten Agam sebesar Rp. 300.000.000. Melihat kebutuhan masyarakat dari kalangan kecil menengah yang berada di Nagari Kamang Mudiak akan modal dan kesulitan untuk

[8]Bashit.Abdul, 2012, *Ekonomi Kemasyarakatan Visi Dan Misi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang:Uin-Maliki Press)

mendapatkannya guna meningkatkan perekonomian masyarakat, maka peran BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) sangatlah dibutuhkan dalam menyediakan modal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian masyarakat adalah keberdayaan ekonomi masyarakat yang merupakan perwujudan dari peninggkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.[9]

Terkait dengan judul yang diangkat, penulis melakukan observasi awal dengan memperoleh data tiga tahun terakhir mulai 2017- 2019 dari BMT Agam Madani Kamang Mudiak untuk melihat seberepa besar peningkatan jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan kepada BMT Agam Madani Kamang Mudiak dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan di BMT Agam Madani Kamang Tahun 2017-2019

Tahun	**Jumlah Nasabah (∑)**	**Persen (%)**	**Pembiayaan Jumalah (∑)**	**Persen (%)**
2015	**116**	**-**	**13**	**-**
2016	**137**	**15,32 %**	**15**	**13,33 %**
2017	**153**	**10,45 %**	**20**	**25 %**
2018	**176**	**13,06 %**	**23**	**13,04 %**
2019	**205**	**14,14 %**	**29**	**20,68 %**

Sumber Data dari BMT Agam Madani Kamang Tahun 2017-2019.

[9]Wawancara Dengan Pegawai Bmt Agam Madani Kamang Mudiak

Dari data di atas terlihat bahwa jumlah nasabah pembiayan semangkin meningkat setiap tahunnya, mulai tahun 2015 nasabah yang melakukan pembiayan berjumlah 116 orang nasabah, selanjutnya pada tahun 2016 meningkat menjadi 137 orang nasabah, selanjutnya pada tahun 2017 ada 153 orang nasabah, selanjutnya pada tahun 2018 ada 176 orang nasabah,dan selanjutnya pada tahun 2019 ada 205 orang nasabah[10]

Nagari kamang mudiak merupakan salah satu Nagari yang terdapat pada kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari dengan luas sekitar 33,2 km² dengan jumlah penduduk sekitar 2.025 jiwa.[11] Masyarakat Nagari kamang mudiak memiliki jenis profesi yang begitu beragam, diantaranya ada yang bercocok tanam sebagai petani, pegawai pemerintahan dan sebagian lagi sebagai pelaku usaha UMKM. Berdasarkan jenis profesi diatas menunjukan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat di Nagari Kamang Mudiak masih berada pada posisi menengah kebawah.[12]

BMT Nagari Kamang Mudiak didirikan di Nagari Kamang Mudiak dengan tujuan mengambil peran sebagai lembaga keuangan mikro dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Kamang Mudiak. Dalam operasionalnya menghimpun dana dan menyalurkan dana berdasarkan prinsip syariah. Namun pada faktanya masyarakat di Nagari Kamang Mudiak masih banyak yang masih bergantung pada pertanian. Sehingga peran BMT Agam Madani Nagari Kamang

[10]Wawancara Dengan Pihak *Account Officer*
[11]Id.M.Wikipedia.Org
[12]Wawancara Dengan Masyarakat Nagari Kamang Mudiak

Mudiak belum maksimal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena masih banyaknya masyarakat yang bertahan dengan pertaniannya.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa dilihat dari pengertian, peran dan fungsi BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) seharusnya berpengaruh dalam perkembangan perekonomian masyrakat berdsarkan sistem islami. Sehingga penulis tertarik mengkaji permasalahan dengan mengangkat judul " **Analisis Peran BMT**(***Baitul Maal Wat Tamwil***) **Agam Madani Kamang Mudiak dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi sebuah masalah yaitu: usaha masyarakat banyak yang berpotensi dikembangkan namun masyarakat tidak mempunyai modal untuk usaha dan meningkatkan perekonomian.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti hanya membatasi masalah ini pada "Peran BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak dalam perkembangan Perekonomian Masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Bagaimanakah Peran BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak dalam perkembangan perekonomian masyarakat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan peneltian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskanbaimanakah peran BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak dalam perkembangan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Ahli Madia (Amd) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Bukittinggi. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak.Mengembangkan dan mengintegrasikan kemampuan penulis dalam karya ilmiah.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada masyarakat untuk terus meningkatkan perekonomian demi kesejahteraan masyarakat.

c. secara akademis

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademis.

d. kegunaan secara operasional

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang Analisis Peran BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak dalam perkembangan perekonomian masyarakat.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul :

Peran	:	Tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.
BMT (*Baitul Mal Wat Tamwi*l)	:	secara harfiah/lughawi, *Baitulmaal* berarti rumah dana, dan *Baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitulmaal* berfungsi sebagai pengumpulan dana dan digunakan untuk kepentingan sosial, sedangkan *Baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif keuntungan. Jadi, *baitulmaal wat tamwil* adalah lembaga yang bergerak dibidang sosial, sekaligus bisnis yang mencari keuntungan.[13]

[13]H.Abdul Manan,*Hukum Ekonomi Syariah:Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2012) Hal 32

Perekonomian : sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut.

Berdasarkan penjelasan judul diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh peran BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan apakah hadirnya BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Nagari Kamang Mudiak.

G. Kajian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian skripsi Tarmizi taher tahun 2018 yang berjudul Analisis Kontribusi BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani dalam mengentaskan kemiskinan di Nagari Padang Luar Banuhampu Kabupatem Agam yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa " berdsarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebelum dilakukan pembiayaan oleh masyarakat kepada BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*), kondisi usaha masyarakat adalah rumah tangga miskin atau bisa dikatakan tidak punya usaha. Namun setelah dilakukan pembiayaan kepada BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*), kondisi usaha masyarakat berubah menjadi usaha kecil hingga menengah. Dengan modal yang berasal dari BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) masyarakat dapat mengolahnya menjadi usaha kecil, dengan laba

yang diperoleh setelah usaha kecil dijalankan dan sebagiannya dikembalikan untuk melunasi pembiayaan. Maka pada tahun berikutnya sebagian nasabah sudah mampu mendirikan usaha menengah tanpa pembiayaan BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*).[14]

2. Berdasarkan penelitian skripsi Guslia roza pada tahun 2018 yang berjudul Analisis Dampak BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Terhadap kesejahteraan masyarakat yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa " Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap nasabah BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Nagari Koto Tangah didapatkan hasil penurunan jumlah nasabah sebelum menjadi anggota sebesar 58,82% dengan penghasilan dibawah sejuta. Dan juga mengalami penurunan jumlah nasabah sebelum menjadi anggota BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) sebesar 7,14% dengan penghasilan Rp. 1000.000 – 2.000.000 dan untuk penghasilan diatas Rp. 2.000.000 – 5.000.000 mengalami kenaikan sebesar 100%. Begitu juga dengan penghasilan diatas Rp. 5.000.000 juga mengalami kenaikan 700%. Dengan adanya BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Nagari Koto Tangah memberikan manfaat dan kesejahteraan dibidang ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat.[15]
3. Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan Ahamad Zuhdi Amin pada tahun 2019 dengan judul Perana *Baitil Maal Wa Tamwil* (BMT) NU Sejahtera Mangkang Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

[14]Tarmizi Taher, *Analisis Kontribusi Bmt Agam Madani Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Padang Luar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam (Bukittinggi:2018)*

[15]Guslia Roza, *Analisis Dampak Bmt Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*(Bukittinggi:2018)

Anggota yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa keberadaan BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*)Sejahtera Mangkang mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu dengna cara menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) dari masyarakat dan pemodal yang kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya dalam rangka usaha pengentasan kemiskinan.[16]

4. Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muslihati pada tahun 2015 dengna judul penelitian Peranan BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dimana dalam penelitian tersebut menunjukan bahwa BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*)berperan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Pendapatan mereka bertambah sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi lebih mandiri. Selain itu mereka juga semakin pandai dalam mengelola keuangan dan mulai terlibat aktif dalam pengambilan keputusan rumah tangga.[17]

Dari beberapa kajian terdahulu diatas penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa kesamaan masalah yang terjadi antara penelitian-penelitian seblumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Yaitu berupa peranan BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) dalam perkembangan perekonomian masyarakat. Namun ada juga perbedaan yang mendasari penulis ingin meneliti kembali peran BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) dalam perkembangan perekonomian masyarakat

[16]Akhmad Zuhdi Amin, "*Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Nu Sejahtera Mangkang Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota"* , (Semarang: 2019)

[17]Muslihati, "*Peranan Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan" ,* (Makassar, 2015)

di Nagari Kamang Mudiak yaitu masih banyaknya masyarakat yang bertahan dengan pertanian daripada menjadi pelaku usaha mikro kecil menengah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penilitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian analisis deskriftip melalui pendekatan kualitatif.[18] Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan karena penelitian dilakuakan secara langsung ke objek penelitian untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang akan di analisis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu dan kelompok. Penelitian kualitatif menghasilkan menghasilkan data deskriftip berupa data tertulis atau lisan dari orang yang diamati.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka-angka.Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan.Melalui pendekatan kualitatif data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang bagaimana peran BMT(*Baitul Maal Wat Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak dalam perkembangan perekonomian masyarakat.

[18]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek*,(Jakarta: Pt Bumi Aksara,2015),Hal 80.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive). Penelitian ini dilakukan di nagari Kamang Mudiak kabupaten Agam.

Jenis-jenis data dari penelitian terdiri dari 2 ,yaitu :

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik yang dilakukan melalui wawancara maupun observasi. [19]Dalam penelitian ini penulis langsung melakukan wawancara dan observasi langsung kepada pengurus BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak dan masyarakat Nagari Kamang Mudiak. yang melakukan pembiayan di BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*).

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah data untuk mendukung permasalahan yag akan dibahas, yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Dari penelitian ini penulis memperoleh data dari dokumentasi, buku, surat kabar, internet dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

A. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[20]Jadi ia mempunyai banyak pengalaman

[19]Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran, (* Jakarta: Kencana,2003),Hal 35.

[20]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 1999),Hal 117.

tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim penelitian walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. [21]

Informan yang dibutuhkan dalam penelitian adalah informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sementara informan pendukung adalah orang yang memberikan data tidak secara langsung tapi melalui perantara orang lain. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah wali nagari kamang mudiak dan masyarakat kamang mudiak dengan menggunakan metode teknik analysis deskriptif melalui pendekatan kualitatif.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamat dapat didefenisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.Sedangkan observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.[22]Observasi yaitu dengan melakukan

---

[21]Lexy J Meleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995),Hal 90.

[22]Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal 37-38.

pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini adalah masyarakat Nagari Kamang Mudiak yang melakukan pembiayan di BMT(*Baitul Maal Wat Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewe*e) melalui komunikasi langsung.[23] Wawancara langsung dilakukan dengan pengurus BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak dan masyarakat Nagari Kamang Mudiak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mrengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.[24]Diantaranya adalah profil BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*), Nagari dan data yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang peran BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) Agam Madani Kamang Mudiak dalam perkembangan Perekonomian Masyarakat.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika tugas akhir merupakan garis besar penyusunan yang bertujuan memudahkan jalan pikiran dalam memahami keseluruhan isi tugas akhir adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

[23]A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana,2014),Hal 372.

[24]Muhammad, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013),Hlm.150-152.

Bab Ini merupakan pendahuluan dengan mengemukakan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kajian teori tentang pengertian dana, pengertian dana funding, pengertian marketing, pengertian bank, dan pengertian dan unsur-unsur cross selling

BAB III : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan gambaran umum tentang PT.BPRS Al-Makmur, visi dan misi, struktur organisasi, serta hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap pembahasan permasalahan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang ditunjuk untuk penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.[25]

2. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiiayaan dibedakan menjadi dua yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat makro[26].

a. Tujuan Mikro

a) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha.

b) Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul.

[25]Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan.
[26]Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah,* (Yogyakarta: Teras,2014), Hal 3-4.

c) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumberdaya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antar sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumberdayamodal.
d) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana.

Tujuan Makro

a) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
b) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk mengembangkan dana membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
c) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab usaha produksi tidak akan jalan tanpa adanya dan.
d) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sector-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sector usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
e) Terjadi distribusi pendanaan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari

hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu dalam pemberian fasilitas pendanaan atau penyediaan dan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit. Disebut pembiayaan karena lembaga keuangan menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak mendapatkannya.

Pembiayaan termasuk kedalam jasa keuangan dan dapat dilakukan oleh bank atau lembaga keuangan non-bank dalam bentuk perusahaan pembiayaan. Transaksi yang paling banyak dilakukan bank syariah, bahkan BPRS dan koperasi syariah hamper seluruh transaksi adalah kecil bahkan kadang-kadang disamakan dengan kredit investasi (kredit kendaraan bermontor, kredit perumahan dan kredit lainnya

Tujuan pembiyaan yang lain terdiri dari dua fungsi yang saling berkitan dengan pembiayaan:

a) Profitability yaitu tujuan untuk memproleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang berarti dikelola bersama nasabah.
b) Safety adalah keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

3. Fungsi Pembiayan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat penerima, diantaranya:

1) Meningkatkan Daya Guna Uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam prosentasi tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas usahanya baik untuk meningkatkan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitas maupun memulai usaha baru.

2) Menigkatkan Daya Guna Barang

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank maupun lembaga keungan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility bahan tersebut meningkat.

b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat kegunaanya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Meningkatkan Peredaran Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dsb. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4) Menimbulkan Kegahirahan Berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank maupun lembaga keungan kemudian digunakan memperbesar volume usaha dan produktivitas.

5) Stabilitas Ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasnya diarahkan pada usaha-usaha:

a) Pengendalian inflasi

b) Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi.[27]

B. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian suatu masyarakat tidak muncul begitu saja. Ia merupakan hasil pemikiran dan kerja keras dari seluruh komponen masyarakat [28]atau bangsa yang bersangkutan dalam memamfaatkan dan mengelola sumber daya ekonomi yang mereka miliki. Masyarakat secara sadar melakukan aktivitas ekonomi sehingga hasil yang diacapai bukanlah sesuatu yang secara kebetulan terwujud, tetapi merupakan sesuatu yang secara sadar diinginkan.Oleh sebab itulah setiap masyarakat pada dasarnya memerlukan pedoman untuk mewujudkan suatu tatanan agar perkembangan ekonominya bergerak kearah titik yang diharapkan ataupun yang dicita-citakan.Kajian perekonomian masyarakat dalam perspektif islam sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-baqarah ayat 155:

وَلِلَّهِٱلۡمَشۡرِقُ وَٱلۡمَغۡرِبُۚ فَأَيۡنَمَا تُوَلُّواْ فَثَمَّ وَجۡهُ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ وَٰسِعٌ عَلِيمٞ ١١٥

[27]Muhammad, *Manajemen Bank Syariah,* (Yogyakarta,2004), Hal 196

[2828]Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah,* (Yogyakarta: Teras,2014), Hal 6

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar".

Tafsiran ayat di atas yaitu bahwasanya Allah akan menguji kaum muslimin dengan berbagai kekuatan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan (bahan makanan). Dengan ujian ini, kaum muslimin menjadi umat yang kuat mentalnya, kukuh keyakinannya, tabah jiwanya, dan tahan menghadapi ujian dan cobaan. Mereka akan mendapat predikat sabar, dan merekalah orang-orang yang mendapat kabar gembira dari Allah.

Dan juga dalam ayat tersebut bahwasanya kita sebagai umat yang tau akan kesabaran dan keiklasan dalam melakukan berbagai macam urusan terutama dalam menjeput rezeki yang diridhoi Allah maka kita akan disarankan dan selalu sabar agar rezeki yang diperoleh juga akan memilki faedah yang baik di sisi Allah, dalam mencari rezeki yang halal Allah akan memberi sedikit ujian kepada kita dengan berbagai macam cara, dan semua itu agar kita sebagai umat islam yang taat dan patuh kepada Allah tidak mudah menyerah untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga agar kita sebagai umat muslim juga mau bekerja keras untuk mendapat rido Allah SWT.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakang ekonomi.Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian ekonomi

masyarakat.Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menuurut Samuel Paul partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai: "partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek."

Dalam kaitannya dengan defenisi tersebut (Cohen dan Up hoff,) menyatakan bahwa defenisi yang dinyatakan oleh Samuel Paul di atas memandang ketertiban masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi. Disisi lain partisipasi pun membantu masyarakat miskin dalam melihat realitas sosial ekonomi dan proses desentralisasi yang dilakukan dengan memperkuat "*delivery system"*(system distribusi) di tingkat bawah.[29]

1. Upaya yang Harus Dilakukan Untuk Peningkatan Ekonomi

Ekonomi yang memiliki daya tahan adalah perekonomian yang tidak mudah terombang-ambing oleh gejolak yang datang, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Perekonomian tersebut ditandai dengan

1. Adanya diversifikasi kegiatan ekonomi, seperti tercermin dalam keragaman sumber mata pencaharian penduduknya, sumber penerimaan negara, sumber penerimaan devisa, dan sebagainya.

[29]H. Abdul Bashith,*Ekonomi Kemasyarakatan*, (Uin-Maliki Press,2012),Hal 27-28

2. Pelaku ekonominya mempunyai keluwesan yang tinggi (flexibility) dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan lingkungan usaha yang dapat berubah dengan cepat,
3. Kerangka kebijakan dan peraturan yang mendukung (conclusive) terciptanya iklim usaha yang sehat.

Daya saing perekonomian akan dihasilkan oleh produktivitas dan efisiensi. Unsur yang paling pokok dalam produktivitas adalah sumber daya manusia (SDM) dan teknologi. Efisiensi menyangkut aspek kelembagaan ekonomi, terutama bekerjanya mekanisme pasar secara efektif dan sedikitnya hambatan dalam transaksi Ekonomi yang mandiri difahami sebagai ketidaktergantungan kepada pihak lain (dependency). Ketidaktergantungan bukan berarti keterisolasian, dan tidak berarti tidak mengenal adanya saling ketergantungan (interdependency). Oleh karena itu tidak semua negara memiliki potensi atau endowment yang sama, maka ada kebutuhan untuk saling mengisi, dan kebutuhan ini menciptakan perdagangan, dan dengan demikian mengakibatkan adanya lembaga yang disebut pasar.[30]

2. Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Perekonomian

Faktor – faktor yang menentukan peningkatan perekonomian dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Unsur ekonomi meliputi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), modal usaha, teknologi, dan lainnya. Disamping itu faktor non ekonomi meliputi lembaga-

[30]Erni Febrina Harahap, Peningkatan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan,3(2)(2012),Hal.86-82.

lembaga sosial, sikap masyarakat, kelembagaan politik, dan yang lainnya yang semuanya meliputi faktor non ekonomi

Ciri – ciri pertumbuhan ekonomi meliputi laju petumbuhan penduduk dan produk per kapita, peningkatan produktivitas, laju perubahan struktural yang tinggi, urbanisasi

C. BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*)

1. Pengertian BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*)

Menurut ensiklopedia islam, BMT baitul mal adalah lembaga keuangan Negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang Negara dengan aturan syariat.[31] Sementara menurut Harun Nasution, baitul mal biasa diartikan sebagai perbendaharaan (umum atau Negara).[32] Suhrawardi K. Lubis, menyatakan baitul mal dilihat dari segi istiah fikih adalah " suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurusi kekayaan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain.

BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) adalah kependekan dari Badan Usaha Mandiri Terpadu atau, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Baitul mal wat tamwil merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu *baitul mal* dan *baitul tamwil*. *Baitul mal* lebih mengarah pada

[31]Abdul Azis Dahlan (et al.), Ensiklopedia hukum islam, Cetakan ke 1, Jakarta : Ichtusar Baru van Houve, 1996, hlm. 186

[32]Suhrawardi K. Lubis, t Islam, 2000, Sinar Grafika, Jakarta, hlm. 114

usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infaq, dan sedekekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah islam.[33]

Baitul Maal Wat at Tamwil (BMT) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuagan mikro yang beroperasikan dengan prinsip bagi hasil guna meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, lalu menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat.Sasaran utama prinsip-prisnsip Al-qur'an dalam pengeloalaan baitul maal terhindarnya penumpukan harta kekayaan dikalangan segelintir orang sebagai mana Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Hasyr 59:7)

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ
ٱلسَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ
فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ٧

Artinya: "Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah

[33]Mardani,*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta:Prenadamedia Group:2015) Hlm 315-316.

untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya"

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) tersusun atas dua kata golongan yang masing-masing mempunyai makna sendiri, yakni Baitul Maal dan Baituttamwil. Baitul Maal adalah lembaga keuangan yang berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS), sesuai dengan ketentuan prinsip syariah. Sedangkan baituttamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.[34]

2. Fungsi BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*)

Adapun fungsi BMT(*Baitul Maal Wa Tamwil*) di masyarakat yaitu:

a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, salaam (selamat, damai, dan sejahtera) dan amanah sehingga

[34]Ahmad Syifaul Anam, Problematika Penerapan Hukum Jaminan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Seamarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012, hlm. 37-38

semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.

b. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat bermanfaat secara optimal didalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.

c. Mengembangkan kesempatan kerja.

Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-poduk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

3. Produk BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil)*

a. Produk Penghimpunan Dana

Dari sisi penghimpunan dana, terdapat dua akad yang digunakan yaitu *wadiah yad adh-dhamanah* dan *mudharabah*. Pada akad wadiah yad adh-dhamanah (titipan), BMT dapat memanfaatkan dana titipan ini untuk bisnis dengan perjanjian jika si anggota pemilik dana menarik dananya sewaktu-waktu,dana itu harus ada. Sedangkan penghimpunan dana dengan akad *mudharabah*,hasil dari dana ini dapat dibagi hasilkan

b. Penyaluran dana

Dalam penyaluran dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual-beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan akad pelengkap.

4. Peranan BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*)

a. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini biasa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi Islami.

b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro.

c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir. d.Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.[35]

3. Peran BMT Dalam Perekonomian

Peran BMT Dalam Perekonomian Sistem perekonomian yang dianut oleh negara Indonesia adalah perekonomian pancasila yakni sistem ekonomi campuran yang berdasarkan nilai –nilai pancasila. Arti dari sistem ini yaitu yang menganut sistem pasar yang beretika dimana ada pemerintah yang turut campur tangan untuk mengatur, mengawasi jalannya perekonomian agar tidak terjadi kecurangan oleh parapelaku ekonomi dalam hal ini pengusaha, sehingga persaingan usaha lebih sehat. Akan tetapi pada kenyataannya sistem ekonomi pancasila tidaklah sama dengan realitasnya. Sistem ekonomi Indonesia semakin lama terlihat semakin menuju liberal khas Amerika artinya nilai –nilai ekonomi pancasila mulai ditinggalkan, dan munculnya persaingan usah baru

[35]Rini Hayati Lubis, Peranan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perekonomian Sumatera Jurnal: Al-Masharif,3(2)2015.Hal.8-9

yang didominasikan oleh swasta, terutama oleh swasta asing melalui kerjaan bisnis multi nasional corporation.

Keadaan ini jelas membahanyakan dan merugikan. Dikatakan berbahanya karena jika swasta apalagi swasta asing telah mendominasi perekonomian, maka pemerintah akan dikendalikan bukan mengendalikan dan juga akan terjadi persaingan usaha tidak sehat seperti monopoli oleh perusahaan perusahaan besar terutama asing yang akhirnya akan merugikan konsumen dalam hal ini rakyat dan mematikan usaha usaha dalam negeri. Fenonema yang terjadi pada persaingan tidak sehat saat ini yaitu tergusurnya pasar tradisional yang digantikan oleh pasar modren diketahui bahwa sebagian besar modal (inventasi) berasal dari asing, hal ini akan berdampak pada lemahnya ekonomi rakyat dan ekonomi nasional yang disebabkan masuknya paritel besar dari perancis seperti Carrefour, pasar –pasar tradisional tergusur.

Maka dari itu diperlukan adanya peranan lembaga-lembaga yang mampu meningkatkan taraf ekonomi rakyat dan pada akhirnya juga akan meningkatkan perekonomian negara yang dapat bersaing dengan sektor swasta lainnya. Salah satu lembaga yang memiliki peranan dalam meningkat perekonomian adalah BMT yang berbasis koperasi, yang kita ketahui bahwa koperasi adalah soko guru perekonomi Indonesia. Peranan BMT sangat vital dalam pegembangan perekonomian di Indonesia terutama pemberdayaan UMKM.[36]

[36]Rini Hayati Lubis, Peranan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perekonomian Sumatera Jurnal: Al-Masharif,3(2).Hal.7.8

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Monografi BMT Agam Madani

1. Sejarah berdirinya BMT Agam Madani

Baitul Maal wa Tamwil Agam Madani sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah didirikan pada tanggal 26 Januari 2005. Lembaga keuangan ini dibentuk agar dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat kelas bawah yang ekonominya masih dalam kelompok mikro (kecil). Masyarakat tidak lagi terjerat dengan adanya rentenir dan lembaga keuangan non- formal lainnya yang menggunakan prinsip riba dalam kegiatannya.

BMT Agam Madani yang beralamat dijalan raya pasar Koto Tangah, dengan lokasi yang strategis ini BMT Agam madani menjadi salah satu alternatif peminjaman atau pembiayaan bagi para pedagang pasar dan bagi masyarakat sekitar Nagari Koto Tangah. Berawal dari bantuan Pemerintah Daerah (PEMDA) sebagai dana awal sebesar Rp.300.000.000,- *(tiga ratus juta rupiah)* yang disalurkan kepada setiap kenagarian yang berada di Kecamatan Tilatang Kamang. Maka muncul ide untuk mendirikan lembaga keuangan mikro syariah yaitu BMT yang bergerak dalam bidang keuangan dengan sistem syari'ah. Yang berbadan Hukum Nomor: **151 / BH / DKPP / PI / I / 2008**.

Dengan berdirinya Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) BMT Agam Madani Nagari Koto Tangah yang masih dalam tahap belajar mencoba memulai operasinya setelah diresmikan yang dihadiri oleh Bapak Bupati dan Wakil Bupati

sekaligus sebagai anggota luar biasa yang menyetorkan simpanan sukarelanya. BMT Agam Madani dikelola 4 orang yaitu 1 (satu) orang manager, 1 (satu) orang bagian pembiayaan, 1 (satu) orang teller dan 1 (satu) orang lagi dibagian jasa keuangan.

2. Visi dan Misi Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani

a. Visi

"Menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang amanah dan profesional serta terdepan dalam perfom yang mandiri sehat dan kuat yang berkualitas ibadah, anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdi Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya khusus masyarakat nagari Koto Tangah serta semata- mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT semata".

b. Misi

Yaitu menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang amanah, profesional, gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari rentenir dan juga dari jeratan kemiskinan.

3. Tujuan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani

Tujuan didirikan KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) BMT Agam Madani agar dapat:

a. Memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat yang menjadi anggota khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

b. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang menjadi anggota dan calon anggotanya.
c. Menjalin hubungan dengan pemerintah nagari dan tokoh adat.
d. Mengembangkan model kerjasama antara berbagai pihak pemerintah, perantau, baik itu dengan Bank maupun dengan non Bank.

4. Struktur Organisasi Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani

Struktur organisasi Koperasi Jasa keuangan BMT Agam Madani dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Uraian tugas dan wewenang masing-masing jabatan pada struktur organisasi KJKS BMT Agam Madani adalah sebagai berikut:

a. Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota tahunan adalah rapat tahunan yang diikuti oleh para pendiri dan anggota penuh BMT yang berfungsi untuk:

1) Merumuskan dan menetapkan kebijakan- kebijakan yang sifatnya umum dalam rangka pengembangan BMT.
2) Menangkat dan memperhentikan pengurus BMT.
3) Menerima atau menolak laporan perkembangan BMT dari pengurus.
4) Untuk ketentuan yang belum ditetapkan dalam rapat anggota akan diatur dalam ketentuan tambahan.

b. Pengawas Syari'ah

Uraian tugas pengawas syariah sebagai berikut:

1) Memastikan produk jasa KJKS sesuati dengan syariah.
2) Memastikan tata kelola manajemen dan pelayanan sesuai dengan syariah.
3) Terselenggaranya pembinaan anggota yang dapat mencerahkan dan membangun kesadaran bersama sehingga anggota siap dan konsisten bermuamalah secara islam melalui wadah KJKS.
4) Membantu terlaksananya pendidikan anggota yang dapat meningkatkan kualitas aqidah, syariah, dan akhlaq anggota.
5) Pengesahan dan pengembangan.
6) Pengawasan manajemen dan aplikasi.
7) Pembinaan pengurus dan pengelola.

c. Pengurus

Secara umum tugas dan fungsi pengurus yaitu:

1) Menyusun kebijakan umum BMT yang telah dirumuskan dalam rapat anggota.
2) Melakukan pengawasan operasional BMT.
3) Secara bersama- sama menetapkan komite pembiayaan.
4) Melaporkan perkembangan BMT kepada para anggota dalam rapat anggota.
5) Kepengurusan BMT terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

Fungsi dan tugas masing- masingnya adalah sebagai berikut:

1. Ketua

Bertugas memimpin rapat anggota dan rapat petugas, memimpin rapat bulanan pengurus dan manajemen, menilai kinerja bulanan dan kesehatan BMT.

2. Sekretaris

   Bertugas membuat serta memelihara berita acara yang asli dan lengkap dari rapat anggota dan rapat pengurus. Bertanggung jawab atas pemberitahuan kepada anggota sebelum rapat diadakan sesuai dengan ketentuan AD/ART. Memberikan catatan keuangan BMT hasil laporan dari pengelola serta memverifikasi dan memberikan saran pada ketua tentang berbagai situasi dan perkembangan BMT.

3. Bendahara

   Bertugas bersama manager operasional memegang rekening bersama di Bank Syariah terdekat. Selain itu juga bertanggung jawab mengarahkan memonitor dan mengevaluasi pengelolaan dana oleh pengelola.

4. Pengelola

   Pengelola adalah pelaksana operasional harian BMT. Pengelola terdiri dari manager, pembiayaan, teller dan penggalang dana.

   a. Manager

Bertugas memimpin operasional BMT sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus dan membuat rencana kerja tahunan, bulanan, mingguan yang meliputi:

1) Rencana pemasaran
2) Rencana pembiayaan
3) Rencana biaya operasi
4) Rencana keuangan
5) Laporan penilaian kesehatan BMT

b. Bagian Pembiayaan

Mempunyai tugas:

1) Melakukan pelayanan dan pembinaan kepada peminjam.
2) Menerima pengajuan pembiayaan.
3) Menyusun rencana pembiayaan.
4) Melakukan analisis pembiayaan.
5) Mengajukan berkas pembiayaan hasil analisi kepada komisi pembiayaan.
6) Melakukan administrasi pembiayaan.
7) Melakukan pembinaan anggota pembiayaan agar tidak macet.
8) Membuat laporan perkembangan pembiayaan.

c. Bagian Teller/ Kasir

Mempunyai tugas:

1) Bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar/ kasir.

2) Menerima/ menghitung uang dan membuat bukti penerimaan.
3) Melakukan pembayaran sesuai perintah manajer. Melayani dan membayar pengembilan tabungan.
4) Membuat buku kas harian.
5) Setiap awal dan akhir jam kerja menghitung uang yang ada.

d. Bagian Penggalanan Dana atau Jasa Keuangan

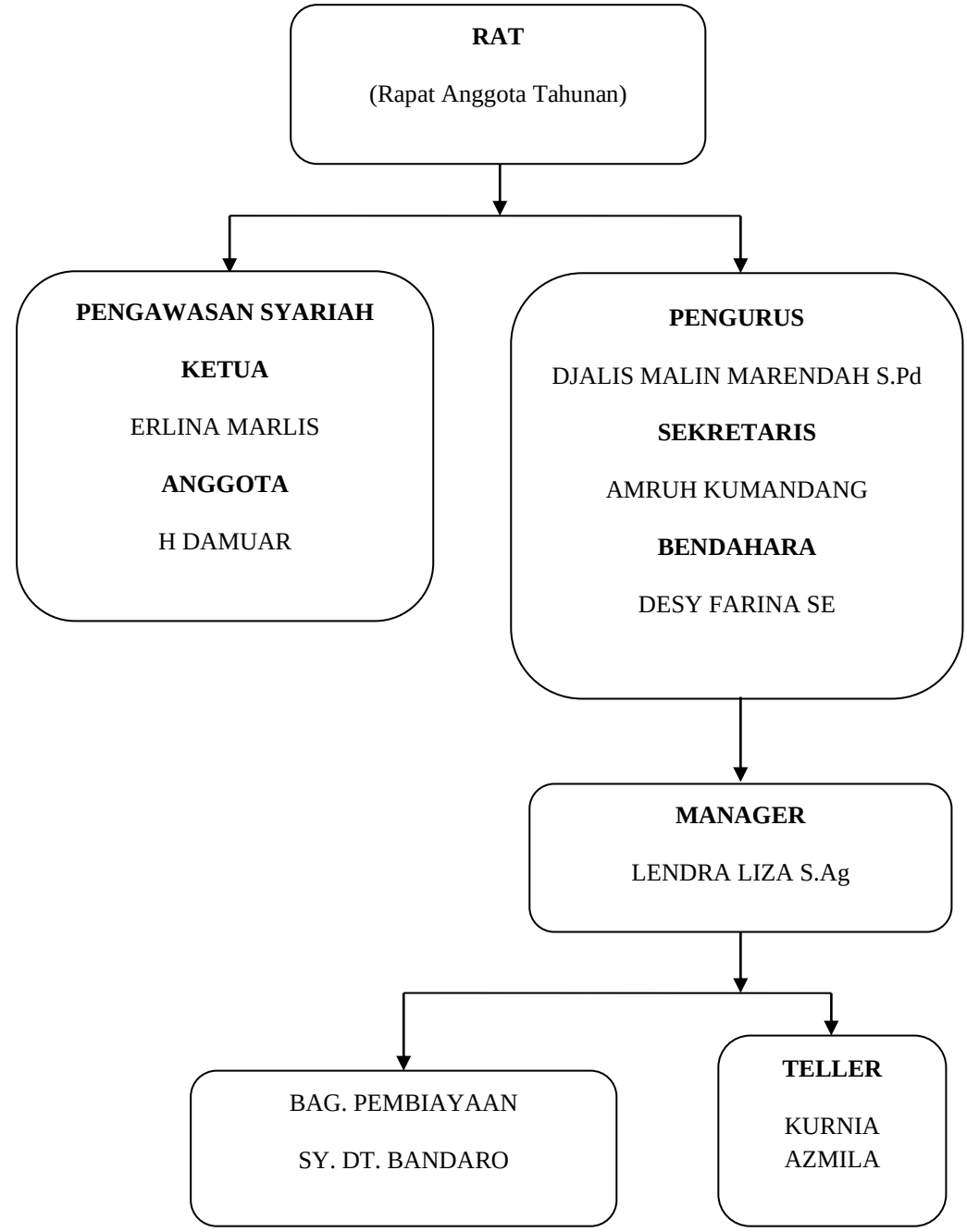
Mempunyai tugas:

1) Melakukan kegiatan penggalangan tabungan anggota masyarakat.
2) Menyusun rencana penggalangan tabungan.
3) Merencakan pengembangan produk tabungan.
4) Melakukan analisis data tabungan.
5) Melakukan pembinaan anggota penabung.
6) Membuat laporan perkembangan penabung.
7) Mendiskusikan strategi penggalangan dana bersama manajer dan pengurus.[37]

[37] Profil BMT Agam Madani

Gambar 1

Struktur organisai KJKS BMT Agam Madani



Sumber: KJKS BMT Agam Madani[38]

[38] KJKS BMT Agam Madani

5. Produk- produk Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani Nagari Koto Tangah

a. Produk Dana

1) Tabungan Idul Qurban (Taqurba)

Tabungan Idul Qurban disediakan untuk hari raya Idul Adha dalam mempersiapkan untuk pembelian hewan qurban.

2) Tabungan Haji Terwujud (Tahajud)

Tabungan Tahajud dipersiapkan untuk melaksanakan ibadah haji.

3) Tabungan Masyarakat Sejahtera (Tamara)

Tabungan Tamara merupakan produk tabungan yang boleh diambil setiap saat oleh nasabah, dan nasabah bisa menabung kapanpun tanpa adanya aturan tertentu.

4) Tabungan Pendidikan Anak (Tadika)

Tabungan Pendidikan Anak merupakan tabungan untuk persiapan kebutuhan biaya pendidikan anak.

5) Simpanan Berjangka

Tabungan dapat diambil oleh nasabah berdasarkan jangka waktu yang sudah disepakati.

6) Tabungan Idul Fitri (Taduri)

Tabungan yang diniatkan untuk memenuhi kebutuhan Idul Fitri dan dapat diambil menjelang hari raya Idul Fitri.

b. Pembiayaan Syariah

1) Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil

Adalah akad jual beli barang dengan cara pembayaran dapat secara tunai ataupun secara angsuran sesuai kesepakatan bersama. Dalam hal cicilan nasabah bisa mengangsur dengan cara pembayaran perhari, perminggu, daan perbulan.

2) Pembiayaan Murabahah

Adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan keuntungan yang disepakati BMT dan nasabah. Pembayaran Murabahah dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT dapat memberikan potongan apabila nasabah mempercepat pembayaran cicilan atau melunasi piutang murabahah sebelum jatuh tempo.

3) Pembiayaan Mudharabah

Adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan

akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

4) Pembiayaan Musyarakah

Adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing- masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

5) Pembiayaan al Qordhul Hasan

Yaitu pembiayaan yang dimana anggota tidak dituntut mengembalikan apapun kecuali modal pokok pembiayaan, namun peminjam boleh menambah secara sukarela waktu mencicil kelebihan digunakan lagi untuk pembiayaan qordhul hasan. Pembiayaan ini hanya untuk orang tertentu saja yang dinilai layak menerimanya.

6. Strategi Promosi BMT Agam Madani

a. Strategi Promosi

Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran berupa aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi , mempengaruhi atau membujuk dan, atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan agar perusahaan agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Promasi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh lembaga keungan syariah seperti BMT . Dengan adanya promosi yang dilakukan tersebut, BMT dapat menawarkan produk-produknya kepada masyarakat seperti pembiayan-pembiayan , dan tabungan yang biasa ditawarkan kepada para nasabah dan yang dapat bermanfaat bagi nasabah itu sendiri.

Pentingnya promosi yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah akan sebuah produk dari sebuah bank tersebut . Promosi semakin penting dilakukan oleh sebuah lembaga karena disebabkan pengaruh dari masyarakat dimana masyarakat sama sekali tidak tahu tentang perbankan itu sendiri atau bisa juga masyarakat ada yang belum mengetahui masalah yang menyangkut perbankan termasuk produk-produk perbankan. Kegiatan pemasaran melalui promosi ini dilakukan untuk mendorong penjualan produk dengan mengarah pada komunikasi yang meyakinkan kepada calon nasabah sehingga calon nasabah bisa membeli produk tersebut.

Dalam mempromosikan produk maka tidak akan terlepas dari marketing mix , sebab marketing mix berperan penting akan kesuksesan dalam melakukan pemasaran produk . Adapaun bagian atau elemen-elemen dari marketing mix yaitu produk , harga , lokasi , dan promosi.

Adapun kegiatan promosi yang dilakukan oleh BMT Agam madani dalam memasarkan produk-produknya sebagai berikut:

1) Personal selling (penjualan pribadi)

Personal selling merupakan kegiatan BMT untuk melakukan kontak langsung dengan nasabahnya . Dengan kontak langsung diharapkan akan terjadi hubungan atau interaksi yang positif dengan nasabah . Personal selling adalah suatu jenis kegiatan promosi yang dilakukan oleh seluruh karyawan yang terlibat didalam BMT Agam Madani.

2) Kanvasing (jemput bola)

Merupakan kegiatan marketing yang dilakukan diluar ruangan , Biasanya nasabah yang menabung juga tidak harus kantor melainkan dititipkan kepada marketing sehingga hal ini bisa memberikan hal positif . Kegiatan ini seperti mengunjungi rumah pelajar (nasabah) yang ingin menabung . Marketing melaksanakan kegiatan kanvasing ini pada hari selasa , rabu dan kamis. Atau marketing yang bertemu dengan seorang pelajar yang ingin menabung di suatu tempat . Seperti pelajar bertemu seorang marketing yang sedang melakukan pekerjaan dalam kegiataan jemput bola di pasar, maka marketing membolehkan seorang pelajar tersebut untuk menabung, selama masih dalam waktu kerja.

3) Promosi yang dilakukan *customer service*

Promosi yang dilakukan *customer service* ,untuk menginformasikan produk sekaligus menarik minat nasabah untuk membeli produk tersebut. Dalam menginformasikan tersebut *customer service* harus menjelaskan secara rinci dan mudah dipahami sehingga

calon nasabah berminat untuk membeli produk yang dipromosikan tersebut.

Kegiatan yang dilakukan menggunakan personal selling atau tatap muka mempunyai keuntungan yang lebih yaitu pihak BMT bisa langsung bertatap muka dengan nasabah , dan menjelaskan produk dengan bahasa yang lebih dimengerti oleh nasabah . Kemungkinan pihak BMT bisa mengumpulkan informasi tentang pasar sasaran.

Kegiatan personal selling yang sering dilakukan oleh pihak BMT yaitu pada saat penjemputan tabungan disanalah pihak BMT menggunakan kesempatan untuk melakukan personal selling terhadap produk tabungan.

4) Periklanan (*advertising*)

Iklan merupakan sarana promosi yang digunakan oleh BMT yang bertujuan menginformasikan produk-produk yang ada di BMT Agam Madani. Promosi yang dilakukan oleh pihak BMT seperti:

a) Pencetakan brosur

Pencetakan brosur merupakan suatu kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak BMT dimana karyawan BMT Agam Madani menyebar brosur tersebut kerumah-rumah, kepada orang tua yang pergi menabung di BMT kemudian pihak BMT memberikan sebuah brosur yang bertujuan supaya anaknya bisa menabung, dan terutama brosur tersebut disebarkan kesekolah-sekolah yang merupakan target promosi.

Adapun kendala yang dihadapi dalam promosi brosur adalah bahwa masyarakat tidak bisa mendapatkan penjelasan secara rinci yang diterangkan oleh pihak BMT tentang sistem tabungan pendidikan anak.

b) Pembuatan spanduk dan kalender

Pembuatan spanduk dan kalender merupakan sebuah kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak BMT dalam mempromosikan produk tabungan pendidikan anak dimana pembuatan spanduk diperuntukan untuk menarik nasabah dengan logo BMT Agam Madani. Pemasangan spanduk sangatlah strategis , spanduk dipasang dekat kantor yang merupakan sasaran BMT dalam menarik minat nasabah dikarenakan berdekatan dengan sekolah . Dan kalender juga merupakan sebuah kegiatan promosi yang dilakukan oleh BMT dengan memberikan kalender kepada nasabah yang datang ke BMT Agam Madani.

Adapun kendala-kendala dari promosi pembuatan spanduk dan kalender seperti tidak dirincikan tentang sistem dari produk tabungan. Tujuan dalam penggunaan metode promosi melalui periklanan ini antara lain:

1. Untuk memberitahukan segala macam jasa yang ada di BTM dan produk yang dimilikinya kepada nasabah atau pelajar pada umumnya.

2. Untuk mengingatkan kepada nasabah BMT Agam Madani tentang keadaan produk yang pernah ditawarkan kepada pelajar atau nasabah.
3. Untuk menarik nasabah baru untuk dapat menghimpun dananya di BMT Agam Madani.
4. Untuk dapat mempengaruhi nasabah pesaing agar dapat berpaling dari pelanggannya.

b. Strategi lokasi

Lokasi harus memiliki atau memberikan pilihan yang menguntungkan dari sejumlah akses yang ada . Semakin strategis suatu lokasi dan suatu tempat kedudukan perusahaan berarti akan semakin besar peluang keuntungan yang akan di peroleh. Dengan demikian tujuan penentuan lokasi suatu tempat kedudukan perusahaan yaitu untuk memperbesar keuntungan dengan menekan biaya produksi dan merah penjualan besar yang luas .

Selain itu lokasi juga dapat mempengaruhi biaya pajak, upah biaya bahan baku dan sewa . Misalnya biaya pengangkutan bahan mentah yang masuk atau produksi jadi yang keluar dari perusahaan dan mencapai seperempat dari harga jual produk. Keputusan mengenai lokasi harus di ambil perusahaan biasanya karena permintaan yang telah melebihi kapasitas pabrik yang ada atau karena perubahan produktifitas tenaga kerja,perubahan nilai tukar dan sikap masyarakat setempat,

Pilihan – pilihan dalam lokasi meliputi :

1) Tidak pindah ,tetapi memperluas fasilitas yang ada

2) Mempertahankan lokasi sekarang dan menambah fasilitas di tempat lain
3) Menutup fasilitas yang ada atau pindah ke lokasi lain.

Tujuan strategi lokasi adalah memaksimalkan manfaat lokasi bagi perusahaan. Pemilihan lokasi berfokus pada biaya dan inovasi yaitu :

1) Keterkaitan lokasi dan biaya

   Karena lokasi mempengaruhi biaya dan mempengaruhi biaya dan menentukan penghasilan lokasi sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat atau menghancurkan strategi bisnis perusahaan . Keputusan Lokasi yang berdasarkan pada strategi biaya rendah membutuhkan pertimbangan yang cermat ketika manajemen telas memutuskan untuk beroperasi di suatu lokasi tertentu, banyak biaya yang menjadi tetap dan sulit dikurangi oleh karena itu kerja keras yang dilakukan manajemen untuk menetapkan lokasi fasilitas yang optimal merupakan investasi yang baik.

2) Keterkaitan Lokasi dengan Inovasi

   Saat kreatifitas dan inovasi dan investasi bersifat penting bagi strategi operasi fokus kriteria lokasi dapat berubah, dari yang awalnya berfokus pada biaya,menjadi berfokus pada inovasi

   Ada empat sifat yang mempengaruhi inovasi dan daya saing :

   a) Adanya input berkualitas tinggi dan spesifik ,seperti kemampuan ilmiah dan teknik
   b) Lingkungan yang kondusif bagi investasi dan persaingan lokal yang ketat

c) Tekanan dan wawasan yang didapat dari pasar lokal yang berpengalaman
d) Adanya industri lokal yang terhubung dan saling mendukung

Untuk penempatan lokasi pada BMT Agam Madani Nagari Koto Tangah telah memenuhi strategi pemasaran dengan memperhatikan tempat atau lokasi yang strategis dengan di buktikanya akses yang mudah untuk menjangkau lokasi dan mempermudah nasabah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitan yang dilakukan penulis pada BMT Agam Madani dapat disimpulkan bahwa peranan BMT Agam Madani Kamang Mudiak adalah untuk pengembangan ekonomi di mayarakat kamang mudiak baik dari segi mikro maupun makro. Tetapi dalam kenyataannya masih terdapat berbagai macam kendala diantaranya :

1. Pemahaman mayarakat yang kurang tentang BMT
2. Transportasi yang kurang memadai sehingga jangkauan wilayah menjadi kecil
3. Proses pengajuan pembiayaan yang dilakukan masyarakat ke pihak BMT masih tergolong rumit
4. Kurangnya minat masyarakat terhadap BMT

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Akademik

Bagi pihak akademik khususnya program studi DIII Perbankan Syariah diharapkan mampu memahami seluruh job description yang ada di perbankan agar lebih memahami bagaimana kegiatan di lembaga perbankan syariah dan mendalami mata kuliah terkait marketing karena pemasaran merupakan hal yang

sangat penting dalam operasional sebuah perusahaan serta harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar menjadi orang-orang yang ahli dibidangnya agar dapat bersaing di dunia kerja nantinya.

2. BMT

Bagi pihak BMTdiantaranya yaitu dengan lebih mengenalkan apa itu BMT ke masyarakat kamang mudiak supaya masyarakat kamang mudiak lebih mengetahui tentang BMT baik itu produk penghimpunan dana maupun penyaluran dana dan proses pengajuan pembiayaan lebih dipermudah karena masih tergolong rumit, agar minat masyarakat ke BMT lebih terdorong.

DAFTAR PUSTAKA

Manan, Abdul. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Persfektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Muhammad. 2009. *Lembaga Kauangan Mikro Syariah.* Yogyakarta:Graha Ilmu

Pujoalwanto, Basuki.2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Emiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jhingan.2000. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha ilmu

Dewi, Nourma. 2017. *Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Sistem Perekonomian Di Indonesia*.

Masythoh, Novita Dewi. 2014. *Normatif Undang-Undang No.1 Tahun 2013tentang Lembaga Keuangan Mikro Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan*. *Baitul Maal Wa Tamwil*

Bashit, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan Visi Dan Misi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: Uin- Maliki Press

Roza, Guslia. 2018. *Analisis Dampak Bmt Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Bukittinggi

Amin, Akhmad Zuhdi. 2019. *Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Nu Sejahtera Mangkang Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Semarang

Muslihati. 2015. *Peranan Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan*. Makassar

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Setiadi, Nugroho J. 2003. , *Prilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana

Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Meleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers

Yusuf, A Muri. 2014. *Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Asiyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras

Harahap, Erni Febrina. 2012. *Peningkatan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan.*

Dahlan, Abdul Azis. 1996. *Ensiklopedia hukum islam*. Jakarta: Ichtusar Baru van Houve

Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group

Anam, Ahmad Syifaul. 2012. *Problematika Penerapan Hukum Jaminan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa

Lubis, Rini Hayati. 2015. *Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perekonomian Sumatera Jurnal: Al-Masharif*